

**UPAYA DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA  
DALAM MENGURANGI HAMBATAN IMPOR SAPI  
BAKALAN (*LIVE CATTLE*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**MUHAMMAD RIFQI NAUFAL  
07041281722099**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### UPAYA DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA DALAM MENGURANGI HAMBATAN IMPOR SAPI BAKALAN (LIVE CATTLE)

Skripsi

Oleh:

MUHAMMAD RIFQI NAUFAL

NIM. 07041281722099

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal, 26 Oktober 2022

Pembimbing:

1. Hoirun Nisvak, S. Pd., M. Pd  
NIDN. 0002037805
2. Indra Tamsyah, S. IP., M. Hub. Int.  
NIDN. 0025058808

Tanda Tangan



Penguji:

1. Abdul Halim, S. IP., MA.  
NIP. 199310082020121020
2. Nurul Aulia, S. IP. MA.  
NIP. 199312222022032013

Tanda Tangan



Mengetahui,

  
Dekan FISIP  
Universitas Sriwijaya  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional  
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"UPAYA DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA DALAM MENGURANGI  
HAMBATAN IMPOR SAPI BAKALAN (*LIVE CATTLE*)"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Muhammad Rifqi Naufal

NIM. 07041281722099

Pembimbing I

1 Hoirun Nisyak, S. Pd., M. Pd.

NIDN. 0002037805

Tanda Tangan



Tanggal

\_\_\_\_\_

Pembimbing II

2 Indra Tamsyah, S. IP., M. Hub. Int.

NIDN. 0025058808



18/5 2022



Mengetahui,  
Ketua Jurusan,  
**Sofyan Effendi, S. IP., M. Si.**  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Naufal

NIM : 07041281722099

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "UPAYA DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA DALAM MENGURANGI HAMBATAN IMPOR SAPI BAKALAN (*LIVE CATTLE*)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 September 2022



Mad Rifqi Naufal

07041281722099

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini, diperlihatkan bagaimana upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia dapat membantu mengurangi hambatan impor yang telah diterapkan oleh Indonesia dan Australia sebagai negara eksportir komoditas sapi, terutama sapi bakalan. Pemberlakuan pengurangan hambatan sendiri bukan tanpa alasan, mengingat jarak Indonesia dan Australia yang relatif dekat serta tingkat kebutuhan konsumsi dan tingkat ketergantungan terhadap komoditas sapi yang meningkat hingga saat ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep utama diplomasi jalur pertama dari Diamond dan McDonald (2012) dan metode penelitian deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, dokumentasi, dan penelusuran data daring. Penelitian ini juga berusaha menguraikan keberhasilan diplomasi Indonesia dalam mengurangi hambatan impor sapi bakalan melalui analisis terhadap aktor dan kegiatan terkait yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari upaya diplomasi tersebut.

**Kata kunci; Impor, Diplomasi, Diplomasi Multijalur, IA-CEPA**

Palembang, Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


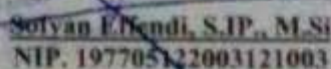


Hoiron Nisyak, S. Pd., M. Pd  
NIDN. 0002037805



Indra Tamsyah, S. IP., M. Hub. Int.  
NIDN. 0025058808

Disetujui Oleh,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Hubungan Internasional UNSRI



Solyan Fendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

In this study, it is shown how Indonesia's diplomatic efforts can help reduce import barriers that have been implemented by Indonesia and Australia as exporters of cattle, especially feeder cattle. The implementation of barrier reduction itself is not without reason, considering the relatively close distance between Indonesia and Australia as well as the level of consumption needs and the increasing level of dependence on cattle commodities to date. The theory used in this study uses the main concept of first-track diplomacy from Diamond and McDonald (2012) and qualitative descriptive research methods and data collection methods based on literature studies, documentation, and online data searches. This study also attempts to describe the success of Indonesia's diplomacy in reducing feeder cattle import barriers through an analysis of related actors and activities that can affect the success of these diplomatic efforts.

**Keywords; Import, Diplomacy, Multi-track Diplomacy, IA-CEPA**

Palembang, October 2022

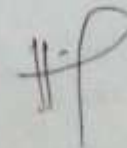
Acknowledged By,

Advisor I,



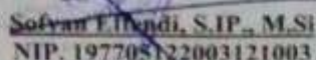
Hoirun Nisvak, S. Pd., M. Pd  
NIDN. 0002037805

Advisor II,



Indra Tamsyah, S. IP., M. Hub. Int.  
NIDN. 0025058808

Approved By,  
Head of Department  
International Relations UNSRI



Sofyan F. Hendi, S. IP., M. Si  
NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *subhanahuwata'ala* atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Upaya Diplomasi Indonesia Terhadap Australia Dalam Mengurangi Hambatan Impor Sapi Bakalan (*live cattle*)”. Tidak lupa untuk mengucapkan sholawat serta salam kepada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Selama proses penulisan dan penelitian, peneliti mendapat banyak dukungan baik berupa materi, moral, dan administrasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Allah *subhanahuwata'ala* dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam*.
2. Kedua orang tua, Syahrudin, SP. (Papa) dan Yuni Khairani, M.Si (Mama), beserta adik-adik, Muhammad Zahran Nabel dan Muhammad Afdhal Nadzif atas semua dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan.
3. Seluruh jajaran keluarga besar (alm.) H. Kailani Aziz yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak Sofyan Effendi, S. IP., M. Si. sebagai kepala jurusan beserta seluruh jajaran tenaga pendidik dan kepegawaian Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya atas dukungan dan arahan yang telah diberikan.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S. Pd., M. Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Skripsi I atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan.
6. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M. Hub. Int. selaku dosen Pembimbing Skripsi II atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan.

7. Bapak Abdul Halim, S. IP., MA. dan Ibu Nurul Aulia, S. IP., MA. selaku dosen penguji skripsi atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Bapak Arfan Abrar, Ph.D atas dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi.
9. Rekan seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, Inal Rezki P, S.Sos., Maria Milenia C., M. Alfiqky H., serta teman-teman Angkatan 2017 Ilmu Hubungan Internasional atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
10. Rekan-rekan anggota UKM HARMONI sebagai tempat untuk berbagi pengalaman dan bersosialisasi di waktu senggang atas dukungan, inspirasi, dan motivasi yang telah diberikan.
11. Sepupu dan rekan seperjuangan, Adiyatma Putra Mahardika, atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.

Meskipun terdapat banyak kekurangan dalam penulisan dan pengolahan data, namun dengan adanya kritik dan saran yang membangun, karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian berikutnya. Akhir kata, peneliti berharap karya ilmiah ini dapat memberikan banyak manfaat termasuk kepada peneliti sendiri secara individu dan pembaca secara umum.

Indralaya, 26 September 2022

Muhammad Rifqi Naufal

NIM. 07041281722099



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Kerangka Teori (Konseptual).....	12
2.3 Alur Pemikiran .....	20
2.4 Argumentasi Utama .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konsep .....	21
3.3 Fokus Penelitian .....	24
3.4 Unit Analysis .....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27

3.7	Teknik Keabsahan Data .....	27
3.8	Teknik Analisa Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
4.1.	Perkembangan Impor Sapi oleh Indonesia 10 Tahun Terakhir .....	28
4.2.	Hubungan Bilateral Indonesia dan Australia.....	30
4.3.	IA-CEPA ( <i>Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Associations</i> ) .....	34
<b>BAB V UPAYA DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA DALAM MENGURANGI HAMBATAN IMPOR SAPI BAKALAN (LIVE CATTLE).....</b>		<b>35</b>
5.1.	Aktor-aktor Negara yang terkait.....	38
5.1.1.	Kepala Negara (Presiden).....	39
5.1.2.	Kementrian Perdagangan.....	39
5.2.	Upaya Diplomasi Indonesia terhadap Australia.....	40
5.2.1.	Upaya formal (Negosiasi dalam Konferensi antar kedua negara).....	40
a.	Kunjungan kenegaraan ( <i>state visit</i> ) .....	41
b.	Konferensi penandatanganan IA-CEPA .....	43
5.2.2.	Upaya informal (lobi Indonesia terhadap Australia) .....	48
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>49</b>
6.1	Kesimpulan .....	51
6.2	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 1.2. Kebijakan Jangka Panjang IA-CEPA terhadap Barang Australia Masuk ke Indonesia tahun 2020.....	24

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 1.1 Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo dan Perdana Menteri Australia, Scott Morrison dalam pertemuan dengan Parlemen Australia.....	44
Gambar 1.2 Konferensi Penandatanganan IA-CEPA tahun 2019 .....	50

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Hal.</b>
Grafik 1.1 Grafik Impor Sapi Australia oleh Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir.....	2
Grafik 1.2 Produksi Daging Sapi dalam Negeri Indonesia.....	4
Grafik 1.3 Alur pemikiran .....	19

## DAFTAR SINGKATAN

APEC	: <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
ASEAN	: <i>Association of South East Asian Nations</i>
BPKM	: Badan Komisi Penanaman Modal
BNPB	: Badan Nasional Penanganan Bencana
BPS	: Badan Pusat Statistik
EU	: <i>European Union</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IA-BPG	: <i>Indonesia-Australia Business Partnership Group</i>
IA-CEPA	: <i>Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IFIC	: <i>Indonesia Food and Innovation Center</i>
KSP	: Kantor Staf Presiden
LAFTA	: <i>Latin American Free Trade Agreement</i>
MLA	: <i>Meat and Livestock Australia</i>
MoU	: <i>Motion of Understanding</i>
NAFTA	: <i>North American Free Trade Agreement</i>
ODA	: <i>Official Development Assistant</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PoA	: <i>Points of Authority</i>
SPS	: <i>Sanitary &amp; Phytosanitary</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

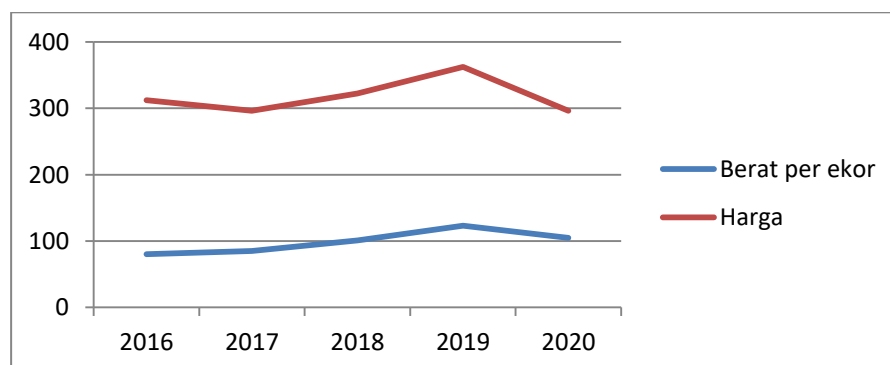
Dalam pemenuhan kebutuhan, suatu negara tentunya tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dikarenakan keterbatasan sumber daya alam. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pesat, negara tentunya harus mencari cara agar pemenuhan kebutuhan tetap tercukupi. Oleh karena itu, suatu negara pada akhirnya mulai menjalin kerjasama ekonomi dengan negara lainnya melalui jalur perdagangan. Setiap negara saling memperjual-belikan sumber daya mereka satu sama lain demi pemenuhan kebutuhan penduduk secara merata. Proses inilah yang disebut sebagai perdagangan internasional. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, kegiatan perdagangan sendiri mencakup kegiatan ekspor dan impor (Tambunan, 2001). Perdagangan internasional terjadi dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat negara tersebut karena dalam pemenuhan kebutuhan tidak bisa bergantung sepenuhnya pada sumber daya alam dan produksi negara sendiri (Schumacher, 2013).

Seiring dengan berjalannya arus globalisasi, dinamika masyarakat internasional pun semakin berkembang. Begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dari hal tersebut, negara-negara di dunia mulai terlibat dalam perjanjian perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA). *Free Trade Agreement* (FTA) berfokus pada tiga jenis transaksi yaitu perdagangan barang, perdagangan jasa, dan investasi. Perjanjian tersebut juga pada akhirnya membuka area perdagangan bebas (*Free Trade Area*) yang berdampak pada alur perdagangan internasional menjadi semakin cepat. Dengan terbukanya area perdagangan bebas (*Free Trade Area*), semua negara bebas memperdagangkan sumber daya mereka tanpa adanya hambatan tarif ataupun nontarif. Hal

ini juga menciptakan suatu ketergantungan (*dependency*) antar negara. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, diperlihatkan bagaimana ketergantungan tersebut dalam wujud hubungan dagang antara Indonesia dan Australia, tepatnya dalam hal perdagangan komoditas daging sapi Australia.

Meskipun hubungan politik Indonesia dan Australia sempat memanas sejak kasus Timor Leste, Indonesia memiliki ketergantungan yang cukup erat dengan impor daging sapi Australia. Terhitung sejak periode pertama (1990-2000), tepatnya pada tahun 1995, Indonesia telah mengimpor produk sapi Australia, baik daging beku maupun sapi bakalan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, Australia merupakan sumber dari 90,06 persen impor sapi hidup dan 46,70 persen impor daging sapi dan jeroan. Setidaknya dalam periode 2016-2020, impor sapi Australia oleh Indonesia tertinggi mencapai 262,2 ribu ton. Selama periode tersebut, jumlah impor terus meningkat dari 146,7 ribu ton pada tahun 2016 hingga 223 ribu ton pada tahun 2020. Australia saat ini telah menjadi negara eksportir sapi di Indonesia, baik daging beku maupun sapi bakalan, karena beberapa kriteria. Selain dari mutu dan kualitas daging, faktor yang mempengaruhi pemilihan Australia sebagai negara eksportir adalah jarak antar wilayah negara yang relatif dekat sehingga biaya impor jauh lebih murah.

Grafik 1. 1 Impor Sapi Australia oleh Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

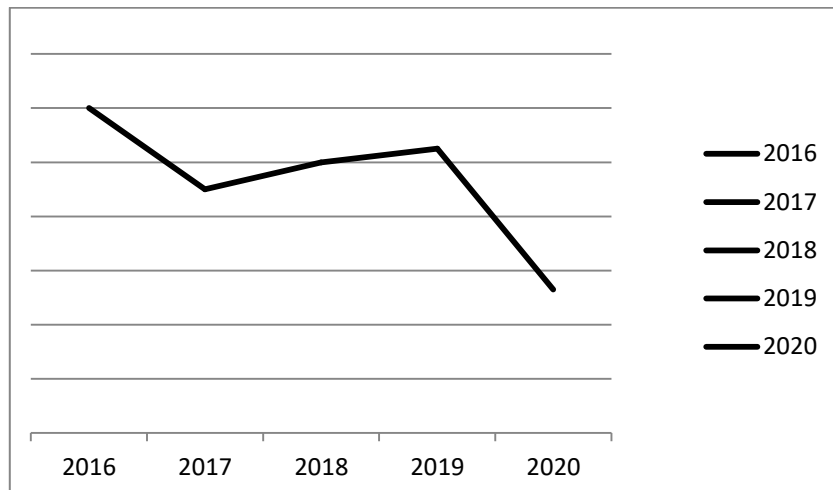


Sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk terbanyak, tingkat kebutuhan akan komoditas sapi, baik dalam bentuk daging maupun sapi hidup (indukan atau bakalan) juga ikut bertambah seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, lembaga *Meat and Livestock Australia* (2019) memprediksi pertumbuhan konsumsi daging sapi di Indonesia akan meningkat hingga 9% di tahun 2022. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Kementerian Pertanian Indonesia (2019) yang juga memproyeksikan bahwa kebutuhan akan komoditas daging sapi dan kerbau di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 600 ribu ton. Sedangkan konsumsi daging sapi per orang di Indonesia mencapai sekitar 1,98 kg per individu pada tahun 2019.

Dengan permintaan daging sapi tahunan di Indonesia yang mencapai lebih dari 600 ribu ton, namun di sisi lain produksi daging di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan daging nasional. Sebagai akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut Indonesia mau tidak mau harus mengimpornya dari negara lain.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), produksi daging sapi Indonesia terus mengalami ketidakstabilan dari tahun 2016 sampai 2021. Dalam periode tersebut, produksi daging sapi tertinggi berada di tahun 2016 dengan produksi daging mencapai 518,5 ribu ton. Kemudian setelah tahun 2016 produksi daging sapi Indonesia menurun dibawah angka 500 ribu ton. Seperti pada tahun 2017 dan 2018 secara berturut-turut produksi daging sapi berada di angka 486 ribu ton dan 497 ribu ton. Pada tahun 2019, produksi sempat mencapai 504 ribu ton. Namun, produksi kemudian menurun drastis pada 453 ribu ton pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa produksi daging sapi dalam negeri mengalami ketidakstabilan dan hanya mencukupi sekitar 60 sampai 70 persen dari kebutuhan daging nasional. Maka Indonesia harus mengimpor sapi untuk pemenuhan tingkat kebutuhan daging nasional tersebut.

Grafik 1. 2 Produksi Daging Sapi dalam Negeri Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Meskipun produksi dalam negeri cenderung tidak stabil sehingga kegiatan impor oleh Indonesia harus dilaksanakan, dalam prosesnya kedua negara tersebut masih mengalami hambatan. Perlu diketahui sebelumnya bahwa ada dua hambatan dalam perdagangan internasional antara lain hambatan tarif (*tariff barrier*) dan hambatan non-tarif (*non-tariff barrier*) yang biasanya berupa kebijakan yang berlaku di negara yang menerapkan hambatan tersebut. Di Indonesia, contoh hambatan-hambatan tersebut misalnya penerapan hambatan tarif berupa penetapan bea impor sebesar 5% yang bersamaan dengan pembatasan kuota impor pada tahun 2012-2013 ataupun hambatan non-tarif berupa penerapan kebijakan *sanitary dan phytosanitary* (SPS) yang disinyalir merupakan bentuk proteksi terhadap produk sapi lokal. Sementara di Australia, hambatan tersebut ada pada kebijakan mengenai “*animal welfare*” terkait dengan transportasi hewan ternak hidup seperti sapi. Munculnya kasus pelanggaran kebijakan *animal welfare* dalam transportasi hewan ternak tersebut berkaitan dengan masalah kurangnya sanitasi, makanan, ketidakstabilan suhu, dan masalah *overcrowding* yang memicu masalah hewan-hewan tersebut mengalami penyakit, stress, dan kekurangan gizi. Meskipun pemerintah Australia

telah mengulas kebijakan terkait *animal welfare* dan memastikan agar kegiatan yang berkaitan dengan transportasi hewan tersebut berjalan dengan prinsip *animal welfare* tersebut. Namun, pernyataan tersebut menimbulkan skeptisme terhadap kebijakan terkait dengan transportasi dalam ekspor-impor hewan ternak hidup seperti sapi tersebut. Mengingat hewan-hewan tersebut mengalami kesulitan beradaptasi di lokasi negara tujuan ekspor seperti yang terjadi pada ekspor ke negara-negara dengan suhu dan kelembapan kering seperti negara-negara di Jazirah Arab.

Beberapa permasalahan hambatan di atas yang berdasarkan pembatasan tarif dan kuota mengindikasikan adanya upaya diplomasi Indonesia dalam mengurangi hambatan impor daging sapi Australia demi tercukupinya kebutuhan daging negara dan tercapainya tujuan dan kepentingan dari masing-masing pihak negara tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas dan dengan adanya perjanjian dagang IA-CEPA yang juga mempengaruhi impor sapi tersebut, maka penulis tertarik untuk Meneliti **Upaya Diplomasi Indonesia Terhadap Australia Dalam Mengurangi Hambatan Impor Sapi Bakalan (*live cattle*)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana upaya diplomasi Indonesia terhadap Australia dalam mengurangi hambatan impor sapi bakalan (*live cattle*)?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat upaya diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengurangi hambatan tarif dalam impor sapi Australia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

- Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian ke depannya, khususnya penelitian dalam bidang diplomasi.
- Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan upaya diplomasi Indonesia demi kepentingan negara secara umum sembari mengevaluasi upaya mensukseskan swasembada daging sapi Indonesia bagi pemerintah dan dapat menjadi inspirasi untuk menyeimbangkan perkembangan sapi lokal dan sapi hasil impor, baik dalam bentuk daging beku maupun sapi bakalan demi tercapainya program Swasembada secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Barston, R. P. (1997) *Modern Diplomacy*. London. Longman Publishing.

Brailey, N. (1992). Sir Ernest Satow, Japan and Asia: The Trials of a Diplomat in the Age of High Imperialism. *The Historical Journal*, 35(1), 115–150.

Bungin (2008). *Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Djelantik, S. (2008) *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Schumacher, R. (2013). *Deconstructing the Theory of Comparative Advantage*. Department of Economic and Social Sciences. Universität Potsdam. Germany

Seitel, F. P. (2004). *The Practice of Public Relations*. United States. Upper Saddle River.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T.T.H. (2001). *Perekonomian Indonesia : teori dan temuan empiris*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Zartman & Berman. (1982) *The Practical Negotiator*. Yale University Press. United States.

## **JURNAL**

Aritonang, L.P.(2020) *Hubungan Bilateral Indonesia – Australia Studi Kasus : Strategi Indonesia Dalam Upaya Mengurangi Impor Daging Sapi Australia*. Universitas Sumatera Utara.

Ikmal, M. (2015) *Problematika Indonesia dan Australia Dalam Hal Impor Sapi*. Universitas Islam Indonesia.

Istiqomah, N.S. (2014) *Kerjasama Australia-Indonesia Dalam Bidang Ekspor Impor Daging Sapi*. Universitas Hasanudin.

McDonald, J. W.(2012) The Institute for Multi-Track Diplomacy. *Journal of Conflictology*.

Nurlaela. (2020). *Analisis Impor Sapi di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Susanto, D.A.(2019) Isu Standar pada Perdagangan Indonesia-Australia dalam Kerjasama IA-CEPA. *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Kementerian Perdagangan.

## **ARTIKEL**

Aziliya (2016). *Mei-Agustus 2016, Impor Sapi Bakalan Ditetapkan 250.000 Ekor*. Bisnis.com.

Idris (2017). *Kementan: Impor Sapi Bakalan di 2017 Baru Terealisasi 111.886 Ekor*. Detik.

detikNews (2012). *Kuota Impor Sapi Bakalan Dipangkas 30% di 2012*. detikFinance.

detikNews (2014). *Impor Sapi Hidup Melonjak 70% Selama 2014*. detikFinance

Kedutaan Besar Australia (2020) Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia. *Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia*.

Laoli, N. (2015). Kementan Restui Impor Sapi Bakalan 200.000. Kompas

MLA (2020). Tapping into Indonesia's growing red meat and cattle sector. *Meat and Livestock Australia*. Australia.

Purwanto, D. (2013). 2013, Impor Sapi Akan Melonjak. detikFinance

Supriyana (2019). *10.000 Ton Daging Sapi Asal Brazil Bakal Masuk ke Indonesia*. Suara.com

## **LAPORAN STATISTIK**

BPS, (2019). Impor Daging Sejenis Lembu Menurut Negara Asal Utama. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta

## **SIARAN PERS**

Kementerian Luar Negeri, (2019). *Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani*. Diakses pada 4 September 2022, dari <https://kemlu.go.id/darwin/id/news/1467/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani>

Kementerian Luar Negeri, (2020). Kunjungan Kenegaraan Presiden RI ke Australia Canberra, 8-10 Februari 2020. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022, dari <https://kemlu.go.id/canberra/id/news/4747/kunjungan-kenegaraan-presiden-ri-ke-australia-canberra-8-10-februari-2020>